

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesehatan menurut undang-undang Republik Indonesia no 36 tahun 2009 adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Menurut WHO, kesehatan adalah kondisi dinamis meliputi kesehatan jasmani, rohani, sosial, dan tidak hanya terbebas dari penyakit, cacat, dan kelemahan (*dalam* Obella, 2015)

Di Indonesia terdapat berbagai penyakit yang disebabkan oleh salah satunya makanan yang tidak sehat, contohnya makanan yang instan, memakai bahan pengawet atau bahan kimia yang dapat menyebabkan munculnya suatu penyakit. Munculnya berbagai macam penyakit dirasa meresahkan dan mencemaskan karena efek dari mengkonsumsi makanan tersebut secara terus-menerus. Mengatasi hal tersebut rumah sakit atau puskesmas dan pengobatan alternatif secara herbal sudah menyediakan berbagai macam obat. Pada pengobatan alternatif dengan herbal lebih praktis dan cepat. Sehingga sebagaimana masyarakat lebih memilih untuk pengobatan tradisional dengan herbal karena disamping itu lebih terjangkau oleh masyarakat.

Pengobatan tradisional telah dikenal sejak lama sebagai warisan budaya dan tetap diturunkan sehingga sekarang menjadi potensi dan modal dasar untuk mengembangkan obat-obat tradisional yang berasal dari tumbuh-tumbuhan. Menurut WHO, sekitar 4 milyar masyarakat dunia ($\pm 80\%$) menggunakan tumbuhan sebagai bahan baku dalam pembuatan obat-obatan (Andriani *et al.* 2010 *dalam* Auliani, A., *et al*, 2014, hlm. 527).

Tumbuhan obat merupakan tumbuhan berkhasiat obat yang dapat menghilangkan rasa sakit, meningkatkan daya tahan tubuh, membunuh bibit penyakit dan memperbaiki organ yang rusak seperti ginjal, jantung, dan paru-paru (Darsini, 2013, hlm. 159). Menurut Bodeker (2000) *dalam* (Dianto, *et al*, 2015, hlm. 86) bangsa Indonesia memiliki budaya pengobatan tradisional termasuk penggunaan tumbuhan obat sejak dahulu dan dilestarikan secara turun-temurun.

Kabupaten Subang mempunyai luas wilayah 205.176,95 ha, secara umum wilayah Kabupaten Subang beriklim tropis. Dalam tahun 2005 curah hujan rata-rata pertahaun 2.352 mm dengan jumlah hujan 100 hari. Dengan iklim yang demikian, serta ditunjang oleh adanya lahan yang subur dan banyaknya aliran sungai, menjadikan sebagian besar luas tanah Kabupaten Subang digunakan untuk pertanian (Wekipedia, 2017).

Desa Buniara adalah salah satu desa di Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang, Provinsi Jawa Barat, yang terletak sebagian besar di daerah pegunungan. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada hari sabtu dan minggu tanggal 28-29 Mei 2017 di dapatkan informasi bahwa masyarakat di Desa Buniara sudah sangat lama mengetahui tentang tanaman obat yang ada di sekitar Desa tersebut. Kebanyakan masyarakat di Desa tersebut masih sering memanfaatkan atau menggunakan tanaman tersebut dalam proses pengobatan. Dan hampir semua masyarakat di Desa itu mengetahui tentang informasi tanaman obat melalui nenek moyang secara turun-temurun.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengacu kepada tiga peneltian terdahulu mengenai kajian etnobotani sudah banyak dilakukan di daerah lain di Indonesia, seperti: 1. Penelitian yang dilakukan oleh Mamahani, dkk. Menunjukkan ada 40 Species tumbuhan dari 24 famili yang digunakan dalam pengobatan tradisional di masyarakat Subetnis Tonsawang. 2. Penelitian yang dilakukan oleh Herawati dan Yuniati menunjukkan ada 32 jenis tumbuhan yang digunakan sebagai obat tradisional di masyarakat etnik lauje. 3. Penelitian yang dilakukan oleh Handayani menunjukkan ada 74 jenis tumbuhan dimanfaatkan sebagai obat yang termasuk kedalam 69 marga dan 40 suku di masyarakat sekitar Cagar Alam Gunung Simpang.

Berdasarkan uraian diatas penelitian “Kajian Etnobotani Potensi Tanaman Obat di Desa Buniara Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang” belum pernah dilakukan. Sehingga peneliti ingin mendapatkan informasi mengenai hubungan dan interaksi antara masyarakat Desa Buniara dengan tanaman obat. Penelitian ini merupakan penelitian payung yang beranggotakan 10 orang. Setiap anggota meneliti satu desa berdasarkan studi pendahuluan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas masalah yang dapat diidentifikasi adalah:

1. Belum adanya data mengenai tanaman obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat di Desa Buniara Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang
2. Perlu adanya peneliti mengidentifikasi mengenai tanaman apa saja yang dimanfaatkan sebagai obat oleh masyarakat di Desa Buniara Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang.
3. Perlu pendokumentasian secara menyeluruh terhadap tumbuhan-tumbuhan yang berkhasiat obat, yang bisa digunakan oleh masyarakat di Desa Buniara Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang.

C. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka permasalahan utama yang akan diungkapkan dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana kajian etnobotani potensi tanaman obat di desa Buniara kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang?”.

2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan indentifikasi masalah di atas, maka pertanyaan yang dapat diajukan dalam penelitian ini antara lain:

- a. Tanaman apa saja yang dapat dimanfaatkan sebagai obat di Desa Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten?
- b. Apa saja khasiat tanaman obat yang terdapat di Desa Buniara Kecamatan Kabupaten Subang?
- c. Organ tanaman obat apa saja yang digunakan oleh masyarakat Desa Buniara ?
- d. Bagaimana cara masyarakat desa buniara mengolah tanaman obat tersebut?
- e. Bagaimana cara penggunaannya pada tanaman obat tersebut?
- f. Berasal dari manakah mendapatkan informasi bahwa tanaman tersebut bermanfaat sebagai obat?

D. Batasan Masalah

Mengingat hasil rumusan masalah yang peneliti uraikan di atas mencakup secara luas, maka peneliti perlu membuat batasan-batasan penelitian agar penelitian yang peneliti ajukan tidak meluas aspek-aspeknya. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Lokasi penelitian dilakukan di Desa Buniara Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang
- b. Parameter utama yang diteliti adalah tanaman obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Buniara.
- c. Metode yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan survei dan wawancara. Sampel responden yang diambil yaitu berdasarkan rekomendasi Kepala Desa yaitu menggunakan *purposive sampling*

E. Tujuan Penelitian

Memperhatikan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dalam penelitian ini memiliki tujuan khusus dan tujuan umum untuk memberikan pandangan penelitian yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

1. Tujuan Khusus

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi mengenai keterkaitan peran etnobotani dengan tanaman obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Buniara Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang.

2. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memberi informasi mengenai jenis tanaman obat, bagian organ, cara pengolahan, cara penggunaan, jenis dan dasar pemanfaatan tanaman yang berkhasiat obat oleh masyarakat di Desa Buniara Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

- a. Untuk mengetahui potensi tanaman obat yang digunakan oleh masyarakat.
- b. Mendapatkan Pengetahuan mengenai jenis tumbuhan obat yang masih

dimanfaatkan oleh masyarakat di Desa Buniara Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang.

- c. Untuk menambah wawasan peneliti akan jenis dan khasiat tanaman obat

2. Bagi masyarakat atau Pembaca

- a. Memberikan informasi dan pengetahuan terhadap masyarakat mengenai tumbuhan yang bisa dimanfaatkan sebagai obat yang ada di Kecamatan Tanjungsiang.
- b. Hasil penelitian ini di harapkan dapat dijadikan sebagai sumber data dan dapat dikembangkan usaha budaya serta pelestarian tumbuhan obat guna membangun masyarakat yang sehat, mandiri dan sejahtera.

3. Bagi Lembaga terkait

- a. Sebagai arsip kekayaan tumbuhan yang digunakan sebagai obat oleh masyarakat di Desa Buniara Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang .
- b. Sumber referensi ataupun informasi yang dapat dijadikan bahan ajar untuk kegiatan pembelajaran di sekolah pada materi keanekaragaman hayati.

G. Definisi Oprasional

Agar tidak terjadi penafsiran ganda, maka penelitian memerlukan pengertian untuk menjelaskan oprasional penelitian sebagai berikut:

1. Kajian adalah proses menelaah lebih dalam tentang bagaimana keterkaitan peran etnobotani masyarakat di Desa Buniara Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang dalam memanfaatkan tanaman sebagai obat (KBBI Online)
2. Etnobotani merupakan suatu bidang ilmu yang mempelajari hubungan timbal balik antara masyarakat lokal dengan lingkungan alam meliputi pengetahuan masyarakat tentang sumber daya tumbuhan (Rusmina, *et al*, 2015).
3. Potensi adalah adalah suatu kemampuan tanaman yang mempunyai khasiatnya kemungkinan untuk dikembangkan (KBBI Online).
4. Tanaman obat adalah jenis tanaman yang sebagian, seluruh tanaman dan atau eksudat tanaman tersebut digunakan obat, bahan atau ramuan obat-obatan (Saefurrohman & Sukur, 2015).
5. Desa Buniara berada di Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang, yang masyarakatnya masih menggunakan tanaman obat dalam kehidupan sehari-

hari.

6. Kabupaten Subang merupakan salah satu kabupaten di kawasan utara Provinsi Jawa Barat meliputi wilayah seluas 205.176,95 ha atau 6,34 % dari luas Provinsi Jawa Barat. Wilayah ini terletak di antara 107° 31' sampai dengan 107° 54' Bujur Timur dan 6° 11' sampai dengan 6° 49' Lintang Selatan (Wikipedia, Indonesia)

H. Sistematika Skripsi

Berdasarkan Buku Panduan Karya Tulis Ilmiah FKIP Univesitas Pasundan (Cartono, 2017, hlm. 22-32), maka sistematika penulisan skripsi ini sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan
2. Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran
3. Bab III Metodologi Penelitian
4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan
5. Bab V Simpulan dan Saran